



DOI: <https://doi.org/10.38035/snesr.v2i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Tingkat Kesiapan Belajar Siswa Kelas 1 pada Masa Transisi PAUD ke Sekolah Dasar di MI Insan Kamil Tumpang

Lutfiatul Izzah¹

¹Universitas Madani Indonesia, Blitar, Indonesia, lutfiizzah.official@gmail.com

Corresponding Author: lutfiizzah.official@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to describe the learning readiness of first-grade elementary school students during the transition from Early Childhood Education (ECE) to elementary school. The study employed a quantitative approach with a descriptive research design. The participants were first-grade students at an elementary school selected using a total sampling technique. Data were collected using an assessment instrument completed by first-grade teachers based on observations of six aspects of learning readiness: physical and motor development, cognitive skills, language and communication, socio-emotional development, independence, and adaptation to the school environment. The data were analyzed using descriptive statistics, including mean scores, percentages, and learning readiness categories. The findings indicate that, overall, first-grade students demonstrated a good level of learning readiness during the transition from Early Childhood Education to elementary school. Most students showed adequate readiness in physical and motor development, language and communication, and adaptation to the school environment. However, some students still required support in cognitive skills, socio-emotional development, and independence. These findings suggest that learning readiness is influenced by multiple developmental aspects and requires continuous support through collaboration among teachers, parents, and schools.*

Keyword: *Learning Readiness, Transition from Early Childhood Education to Elementary School, Elementary School*

Abstrak: Masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar merupakan fase penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Namun, penelitian mengenai kesiapan belajar siswa kelas I pada masa transisi tersebut masih lebih banyak berfokus pada aspek akademik, sementara gambaran kesiapan belajar yang mencakup berbagai aspek perkembangan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan belajar siswa kelas I Sekolah Dasar pada masa transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui instrumen penilaian yang diisi oleh guru kelas I berdasarkan observasi terhadap enam aspek kesiapan belajar, yaitu fisik dan motorik, kognitif, bahasa dan komunikasi, sosial emosional, kemandirian, serta adaptasi terhadap lingkungan sekolah. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat kesiapan belajar yang baik, meskipun sebagian siswa masih memerlukan pendampingan pada aspek kognitif, sosial emosional, dan kemandirian. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengukuran kesiapan belajar secara

komprehensif melalui enam aspek perkembangan sebagai dasar dalam menggambarkan kesiapan siswa menghadapi transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Transisi PAUD ke SD, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Padahal, sebetulnya terdapat aspek-aspek penting lain yang perlu dicapai oleh anak usia dini untuk mengantarkannya menuju manusia dewasa pembelajar sepanjang hayat (Mardiani, Fitria, & Yulianingsih, 2024). Kesiapan belajar mencakup berbagai aspek perkembangan, antara lain aspek fisik dan motorik, kognitif, bahasa dan komunikasi, sosial emosional, kemandirian, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah (Khidmatussifa, 2025).

Masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju Sekolah Dasar (SD) merupakan periode penting dalam perjalanan pendidikan anak. Pada masa ini anak mengalami perubahan lingkungan belajar, pola interaksi, aturan, serta tuntutan akademik yang berbeda dibandingkan ketika berada di PAUD. Perubahan tersebut menuntut anak untuk memiliki kesiapan belajar yang memadai agar mampu beradaptasi dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal di sekolah dasar. Pada tahap ini, anak tidak hanya mengalami perubahan dalam lingkungan belajarnya, tetapi juga menghadapi tantangan baru yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional, sosial, dan akademiknya. (Ummah, Jannah, & Malaikosa, 2024).

Kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan yang dicanangkan oleh pemerintah Paparan Mendikbudristek Merdeka Belajar Episode Ke-24, Kemendikbudristek, 2023 (dalam Maulani, Susan 2023) menekankan bahwa kesiapan bersekolah tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, melainkan juga pada kesiapan sosial emosional, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, serta kesiapan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah. (Maulani & Mutiara, 2023). Oleh karena itu, guru kelas I SD perlu memahami tingkat kesiapan belajar peserta didik sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak pada awal masa sekolah dasar.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dasar. Sebagian siswa masih menunjukkan ketergantungan kepada guru maupun orang tua, kesulitan mengikuti aturan kelas, kurang mampu menunggu giliran, serta belum memiliki kemandirian dalam mengelola kebutuhan pribadinya selama di sekolah. Di sisi lain, terdapat pula siswa yang telah menunjukkan kesiapan belajar yang baik sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih optimal. Perbedaan tingkat kesiapan belajar tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas I dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inklusif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riyadi, Putri, dan Mulyani (2026) berjudul *Strategies to Support Children's Readiness for Elementary School: A Case Study at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur* bertujuan mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam mempersiapkan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru PAUD Kelompok B, dan guru kelas I SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan anak memasuki sekolah dasar tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup pengembangan kemandirian, karakter, kemampuan sosial emosional, serta penyesuaian rutinitas belajar melalui kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses transisi dari PAUD ke sekolah dasar. Penelitian tersebut merekomendasikan perlunya

program transisi yang terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar proses adaptasi di sekolah dasar berlangsung lebih optimal.

Penelitian Riyadi dkk. (2026) berfokus pada strategi yang diterapkan sekolah dalam mempersiapkan kesiapan anak memasuki sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif. Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu mendeskripsikan tingkat kesiapan belajar siswa kelas I SD pada masa transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkaji strategi yang dilakukan sekolah, melainkan memberikan gambaran empiris mengenai tingkat kesiapan belajar siswa berdasarkan enam aspek kesiapan belajar yang dinilai oleh guru kelas I.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur dkk. (2025) berjudul *School Readiness: Peran Stimulasi dan Kolaborasi Orang Tua-Sekolah dalam Transisi PAUD ke SD* membahas pentingnya kesiapan anak dalam menghadapi masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua dan guru mengenai konsep *school readiness* melalui kegiatan sosialisasi yang menekankan stimulasi enam fondasi kesiapan sekolah serta pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Metode yang digunakan meliputi survei, sosialisasi, dan diskusi interaktif yang melibatkan orang tua dan guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai strategi mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan transisi PAUD ke SD sangat dipengaruhi oleh sinergi antara orang tua, guru, dan lingkungan sekolah dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berbeda dengan penelitian Nur dkk. (2025) yang berfokus pada peningkatan pemahaman orang tua dan guru melalui kegiatan sosialisasi mengenai *school readiness*, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kesiapan belajar siswa kelas I SD pada masa transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar berdasarkan hasil penilaian guru kelas I. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai tingkat kesiapan belajar siswa pada enam aspek perkembangan, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kondisi kesiapan belajar siswa pada awal jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa kelas I SD pada masa transisi dari PAUD ke sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesiapan belajar siswa pada berbagai aspek perkembangan sehingga dapat menjadi dasar bagi guru, sekolah, maupun orang tua dalam merancang strategi pendampingan dan pembelajaran yang mendukung keberhasilan transisi anak dari PAUD menuju sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis Tingkat Kesiapan Belajar Siswa Kelas I SD pada Masa Transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar di MI Insan Kamil Tumpang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Lin et al., 2021 (dalam Andriana, Elizabeth Angeline 2025) Metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang mendukung penjelasan, penggambaran, atau ringkasan data secara konstruktif. Metode ini merujuk pada representasi statistik yang mendukung pemahaman rincian data dengan merangkum dan mengidentifikasi pola dari data sampel tertentu. (Andriana & Satwika, 2025). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesiapan belajar siswa kelas I Sekolah Dasar pada masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di MI Insan Kamil Tumpang pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 105 siswa yang dibagi dalam 4 kelas (A,B,C,dan D). Mengingat jumlah populasi masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sampling jenuh), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa kelas 1 pada masa transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar. Kesiapan belajar diukur melalui enam aspek, yaitu: (1) fisik dan motorik, (2) kognitif, (3) bahasa dan komunikasi, (4) sosial emosional, (5) kemandirian, dan (6) adaptasi terhadap lingkungan sekolah.

Instrumen penelitian berupa lembar penilaian (rating scale) yang diisi oleh guru kelas 1 berdasarkan hasil pengamatan terhadap perilaku dan kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Instrumen disusun menggunakan skala penilaian empat tingkat, yaitu: skor 1 (Belum Tampak), skor 2 (Mulai Berkembang), skor 3 (Berkembang Sesuai Harapan), dan skor 4 (Berkembang Sangat Baik). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen divalidasi melalui validitas isi (content validity) oleh ahli pendidikan serta diuji validitas dan reliabilitasnya secara empiris.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak langsung menggunakan instrumen penilaian yang diisi oleh guru kelas I. Guru memberikan penilaian terhadap setiap siswa berdasarkan indikator-indikator kesiapan belajar yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan skor total, nilai rata-rata (mean), persentase, serta pengelompokan tingkat kesiapan belajar ke dalam kategori yang telah ditentukan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan belajar siswa kelas I pada masa transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan belajar siswa kelas I Sekolah Dasar pada masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar. Data penelitian diperoleh melalui instrumen penilaian yang diisi oleh guru kelas I berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku dan kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hingga tahap analisis, data yang berhasil dihimpun berasal dari empat kelas, yaitu kelas IA, IB, IC, dan ID dengan jumlah responden sebanyak 105 siswa.

Karakteristik responden penelitian berdasarkan asal kelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian		
Kelas	Jumlah Siswa	Presentase
1A	27	25,7
1B	26	24,8
1C	26	24,8
1D	26	24,8
Total	105	100

Sumber: Data Primer Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden penelitian terdiri atas 105 siswa kelas I yang berasal dari empat kelas. Kelas IA memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 27 siswa (25,7%), sedangkan kelas IB, IC dan ID masing-masing berjumlah 26 siswa (24,8%). Jumlah responden tersebut merupakan data yang berhasil diperoleh pada saat penelitian dilaksanakan. Hasil penilaian guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kesiapan belajar yang baik dalam menghadapi masa transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar. Hal tersebut ditunjukkan oleh dominasi skor 3 (Berkembang Sesuai Harapan) dan 4 (Berkembang Sangat Baik) pada hampir seluruh aspek yang dinilai. Secara umum, siswa telah menunjukkan kesiapan yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar.

Pada aspek fisik dan motorik, sebagian besar siswa telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru menilai siswa telah memiliki koordinasi motorik yang

memadai, mampu menggunakan alat tulis dengan benar, serta dapat mengikuti aktivitas belajar tanpa mengalami hambatan fisik yang berarti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan fisik siswa telah mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ruliani, dkk (2025) bahwa pertumbuhan motorik berkaitan dengan gerakan fisik yang terintegrasi, dan oleh karena itu, dalam proses pengembangannya, diperlukan berbagai rangsangan yang sesuai bagi anak usia dini. Rangsangan ini dapat berasal dari orang tua, pendidik, dan juga dari lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, yang menyediakan suasana belajar yang mendukung untuk kemajuan motorik anak-anak pada usia dini. (Ruliani, Putri, Aisyah, Faizah, & Linda, 2025).

Pada aspek bahasa dan komunikasi, sebagian besar siswa mampu memahami instruksi guru, mengungkapkan pendapat secara sederhana, serta menjalin komunikasi dengan teman sebaya selama kegiatan belajar berlangsung. Kemampuan berkomunikasi yang baik menjadi salah satu modal penting bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofiah, Aliyah Nur 2024 menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif dalam interaksi sosial cenderung memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik dan kemampuan sosial-emosional yang lebih kuat. (Sofiah & Aliyah, 2024).

Aspek adaptasi terhadap lingkungan sekolah juga menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar siswa telah mampu menyesuaikan diri dengan aturan kelas, mengikuti rutinitas sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses transisi dari PAUD menuju Sekolah Dasar berjalan cukup baik, seperti yang dikatakan oleh Reza & Asbari, 2024 (dalam Sukma & Tika, 2024) didasari oleh Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0759/C/HK.04.01/2023 tentang Penguatan Transisi PAUD ke Sekolah Dasar kelas awal. Kemendikbudristek melalui uraian situs webnya mengatakan bahwa transisi PAUD ke SD adalah kegiatan berpindahnya kegiatan belajar dan pemerolehan pengalaman oleh anak didik PAUD atau TK menjadi anak didik SD dengan proses pembelajaran dan adaptasi diri anak pada keadaan lingkungan yang baru. (Nuri & Sari, 2024).

Meskipun demikian, hasil penilaian guru juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan pada aspek kognitif, sosial emosional, dan kemandirian. Pada aspek kognitif, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam memahami instruksi dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Dalam teori Piaget, menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. (Anggrian & Saefurahman, 2025). Pada aspek sosial emosional, masih ditemukan siswa yang memerlukan pendampingan dalam mengendalikan emosi, bekerja sama, serta menunggu giliran. Sulistiawati (2023) mengatakan bahwa Keterampilan sosial-emosional anak berkembang melalui interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya. (Sulistiawati, Ahmad, Gulo, & Putri, 2023). Sementara itu, pada aspek kemandirian, beberapa siswa masih memerlukan bantuan dalam menyelesaikan tugas maupun bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajarnya. untuk menjadi pribadi mandiri, seorang anak juga perlu mendapat kesempatan untuk berlatih secara konsisten mengerjakan sesuatu sendiri atau membiasakannya melakukan sendiri tugas- tugas yang sesuai dengan tahapan usianya (Nawangasasi & Kurniawati, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup perkembangan fisik, bahasa, sosial emosional, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riyadi dkk. yang menyatakan bahwa kesiapan memasuki sekolah dasar merupakan proses yang melibatkan berbagai aspek perkembangan anak sehingga tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, penelitian Nur dkk. juga menjelaskan bahwa keberhasilan transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar

dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap enam aspek perkembangan anak.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kesiapan belajar siswa kelas I pada masa transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar berada pada kategori yang baik. Namun demikian, guru dan orang tua tetap perlu memberikan stimulasi secara berkelanjutan, terutama pada aspek kognitif, sosial emosional, dan kemandirian, agar seluruh siswa mampu beradaptasi secara optimal dengan tuntutan pembelajaran di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan belajar siswa kelas I Sekolah Dasar pada masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar secara umum berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kesiapan yang memadai pada aspek fisik dan motorik, bahasa dan komunikasi, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan pada aspek kognitif, sosial emosional, dan kemandirian. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek perkembangan yang saling berkaitan sehingga memerlukan dukungan yang berkesinambungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data penelitian diperoleh dari hasil penilaian guru kelas I sehingga masih bergantung pada subjektivitas penilai meskipun instrumen telah disusun dengan indikator yang jelas. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar. Selain itu, data yang dianalisis pada penelitian ini masih terbatas pada kelas yang telah menyelesaikan pengisian instrumen pada saat proses analisis dilakukan.

Saran

Bagi guru kelas I Sekolah Dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengidentifikasi kesiapan belajar siswa pada awal tahun ajaran sehingga guru dapat memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Bagi orang tua, diharapkan dapat terus memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif, sosial emosional, dan kemandirian anak sebagai bekal dalam menghadapi pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan jumlah responden yang lebih besar serta mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar siswa pada masa transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar.

Kontribusi Author

Penulis berkontribusi secara penuh dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari penyusunan konsep penelitian, pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, penyusunan naskah artikel, hingga proses revisi naskah.

Acknowledgment (Optional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, guru kelas I, dan seluruh siswa di sekolah yang menjadi lokasi penelitian atas izin, dukungan, kerja sama, serta partisipasinya selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Andriana, E. A., & Satwika, Y. W. (2025). Analisis Kuantitatif Deskriptif Tingkat Keterikatan Kerja pada Guru SMK. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4.
- Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD. *RECQA :Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 7.
- Khidmatussifa. (2025). Kesiapan Belajar Anak Usia Dini: Studi Komparatif Antara Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dan Program Calistung Nonformal. *Journal of Islamic Studies*, 2.
- Mardiani, D. P., Fitria, V., & Yulianingsih, W. (2024). Program Transisi PAUD ke SD dalam Perspektif Orang Tua dan Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.
- Maulani, S., & Mutiara, S. (2023). Transisi PAUD SD : Implementasi Program pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak Kanak. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 3.
- Nawangsasi, D., & Kurniawati, B. A. (2022). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 3.
- Nur, M., Ardelia, S., Safitri, P., Rahmi, L., Linawati, D., Santimah, . . . Muyasaroh, M. (2025). School Readiness: Peran Stimulasi dan Kolaborasi Orang Tua-Sekolahdalam transisi PAUD ke SD. *Journal Of Human And Education*, 1.
- Nuri, S., & Sari, T. (2024). IMPLEMENTASI TRANSISI PAUD KE SD MELALUI PEMBELAJARANYANG MENYENANGKAN DI SDN2/X PARIT CULUM II. *IBTIDA':Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2.
- Riyadi, M. A., Putri, S. U., & Mulyani, A. (2026). Strategies to Support Children's Readiness for Elementary School: A Case Study at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Indonesian Journal Of Early Childhood Educational Research*, 1.
- Ruliani, Putri, H., Aisyah, S., Faizah, G., & Linda, N. (2025). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI. *Psikosospes : Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1.
- Sofiah, S., & Aliyah, N. (2024). Peran Interaksi Sosial Terhadap Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Inspiraasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3.
- Sulistiawati, I., Ahmad, U. H., Gulo, S. P., & Putri, K. K. (2023). STIMULASI ASPEK SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2.
- Ummah, I., Jannah, M., & Malaikosa, Y. L. (2024). Strategi Perlindungan Anak Usia Dini pada Kesiapan Masa Transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.